

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Disertasi ini Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *13 Januari 2020*

Oleh:

Promotor



Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Com., Ph.D
NIP. 196905241993032001

Co-promotor



Diah Ariani Arimbi, S.S., MA., Ph.D
NIP. 197004051994032003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial



Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, Dra
NIP. 19670114199303200

**PANITIA UJIAN DISERTASI TAHAP I
(TERTUTUP)**

Naskah Disertasi ini telah lulus Ujian Tahap I (Tertutup)
pada Tanggal 13 Desember 2019, dengan susunan penguji:

Ketua : Dr.Phill, Toetik Koesbardiati, Dra.
Anggota : 1. Prof. Hj. Rahmah Ida, Dra., M. Com., Ph.D.
2. Diah Ariani Arimbi, S.S., M.A., Ph.D.
3. Prof. Dr. Musta'in, Drs, M.Si.
4. Prof. Dr. Subagyo, Drs., MS.
5. Dr. Tuti Budirahalu, Dra., M.Si.
6. Dr. Budiyanto, M.Pd.

Ditetapkan dengan Surat Tugas
Dekan FISIP Universitas Airlangga
Nomor: 7475/ UN3.1.7/PPd /2019
Tanggal 9 Desember 2019

**PANITIA UJIAN DISERTASI TAHAP II
(TERBUKA)**

Disertasi ini telah Diuji pada Ujian Disertasi Tahap II (Terbuka)

Panitia Penguji Disertasi:

1. Prof. Hj. Rachmah Ida, Dra., M.Com., Ph.D.
2. Diah Ariani Arimbi, S.S., MA., Ph.D.
3. Prof. Dr. Musta'in, Drs., M.Si.
4. Prof. Dr. H. Widi Hidayat, SE., M.Si., Ak.CA, CMA.
5. Dr. Falih Suaedi, Drs., M.Si.
6. Dr. Rahma Sugihartati, Dra., M.Si.
7. Dr. Sutinah, Dra., MS.
8. Yuyun Wahyu Izzati S, S.Sos, MA., Ph.D.
9. Sartika Soesilowati, Dra., M.A., Ph.D.

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Dekan FISIP Universitas Airlangga
Nomor: 118/UN3.1.7/KD/2020
Tanggal 9 Januari 2020

PERNYATAAN BEBAS *PLAGIARISME*

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fitri Mutia
NIM : 071317047314
Program Studi : S3-ILMU SOSIAL
Judul : PENGETAHUAN DAN *BIOPOWER* DISABILITAS
Studi Tentang Akses Informasi bagi Mahasiswa Disabilitas Penglihatan
di Uniersitas Airlangga Surabaya dalam Perspektif *Foucauldian*
Alamat/No. Tlp : Gayungsari Timur VII/MGN. 22 Surabaya (081217565060)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarisme*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 09 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Fitri Mutia
NIM. 071317047314

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamiin atas segala rahmat dan karunia Allah Subhanahu wataa'la yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan penulisan disertasi yang berjudul **Pengetahuan dan *Biopower* Disabilitas (Studi tentang Akses Informasi bagi Penyandang Disabilitas Penglihatan di Universitas Airlangga Surabaya dalam Perspektif *Foucauldian*)**. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengetahuan dan *biopower* pada disabilitas penglihatan dalam mengakses informasi dengan memahami disabilitas sebagai subyek yang mengklaim hak untuk hidup. Perkembangan studi ini menjadi semakin kompleks dengan hadirnya masyarakat informasi yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi disabilitas agar mandiri sehingga terbebas dari keterbatasan yang ditandai dengan reintegrasi disabilitas dalam masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Com., Ph.D, yang telah bersedia menjadi Promotor, terima kasih atas bimbingan yang sangat berharga dan penuh kesabaran dalam mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Diah Ariani Arimbi, S.S., MA., Ph.D, yang telah bersedia menjadi Co-Promotor, terima kasih atas bimbingan dan arahannya yang sangat penting untuk menyempurnakan disertasi ini.
3. Ketua Program Doktor Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga, Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, Dra., beserta para tenaga administrasi Pak Rofiq, Mba Reni, serta Mas Tino, terima kasih telah memberikan bantuan dan informasi yang berguna dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Seluruh pengajar di Program Doktor Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga dan dosen MKPD yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peneliti saat ini hingga dimasa mendatang.
5. Kepada para penguji di ujian kelayakan, ujian disertasi tahap I (tertutup) dan tahap II (terbuka), yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi peneliti agar dapat menyusun disertasi menjadi lebih baik.
6. Terima kasih kepada rekan-rekan angkatan tahun 2013, Bu Juariyah, Bu Nikmah, Bu Dwi, Mba Silvi, Bu Jannah, Mba Novie, serta Pak Pahrudin, Pak Didik, Pak Herman, Pak Huri, Pak Nanang, Pak Syahri, Pak Sugianto, Pak Hairul, Pak Wahyu, Mas Pujo, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan dosen di Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, terima kasih atas doa dan dukungan yang terus menyemangati peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

8. Terima kasih kepada Rektor dan Dekan FISIP Universitas Airlangga yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk menempuh studi di Program Doktorat Ilmu Sosial hingga selesai.
9. Terima kasih tak terhingga kepada suamiku (Ridlo Noor Wahab) yang telah merelakan waktunya untuk memberikan doa, dukungan moril dan materil kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta kepada anak-anakku (Najminoor R.R, dan M. Alzam Mauladana R. serta Jihan Noor Khalisha R), terima kasih atas untaian doa yang tiada henti kepada peneliti. Disertasi ini dipersembahkan untuk anak-anakku, semoga menjadi teladan dalam mencapai cita-cita kalian.
10. Terima kasih kepada keluarga di Jakarta (Bapak Syaufii, Mama Asniaty, beserta saudara-saudaraku), kepada keluarga Mertua di Ponorogo (Bapak Suparnen, Ibu Churiaty beserta Mba dan adikku), semoga doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan.

Dalam penulisan disertasi ini tentu terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti, oleh karena itu, sangat diharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca yang bermanfaat untuk mengembangkan kajian ini agar lebih baik lagi. Peneliti juga berharap disertasi ini dapat memberikan sumbangan akademis dan praktis terhadap perkembangan kajian akses informasi bagi disabilitas dalam konteks institusi pendidikan tinggi.

Peneliti

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang akses informasi bagi disabilitas penglihatan total dengan menggunakan perspektif *Foucauldian*. Disabilitas masih sering dikonstruksi sebagai kelompok masyarakat kelas kedua yang merupakan orang-orang terpinggirkan serta membebani keluarga dan negara karena memiliki keterbatasan atau perbedaan yang membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar untuk memfasilitasi kemandiriannya. Secara umum, isu sosial yang dihadapi oleh disabilitas berkaitan dengan stigma, marginalisasi, diskriminasi, eksklusif dalam memperlakukan mereka, dan kurangnya upaya sosialisasi mengenai perundangan yang mengatur dan melindungi hak disabilitas sebagai warga negara terutama dalam menempuh pendidikan. Seiring berkembangnya masyarakat menuju masyarakat informasi, maka kehadiran teknologi informasi sebagai media untuk mengakses informasi yang saat ini menjadi komoditas utama di masyarakat, tentu menimbulkan isu baru pada aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali dialami pula oleh disabilitas.

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana wacana disabilitas yang berkembang pada diri disabilitas penglihatan dan masyarakat di sekitarnya? 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi Universitas Airlangga sebagai institusi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan inklusif bagi mahasiswa disabilitas penglihatan? 3) Bagaimana implementasi teknologi adaptif sebagai *support system* yang digunakan untuk pemenuhan hak akses informasi bagi mahasiswa disabilitas penglihatan? 4) Bagaimana strategi Universitas Airlangga menjalankan *Biopower* dalam mengkonstruksi akses informasi terhadap mahasiswa disabilitas penglihatan?

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan tipe penelitian kualitatif dan analisis wacana naratif yang menganalisis tindakan individu dalam struktur narasi yang diubah melalui bahasa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga (Fisip Unair), dengan 12 orang informan yang terdiri dari informan utama yaitu 3 orang mahasiswa disabilitas penglihatan total yang masing-masing berasal dari program studi berbeda yaitu Ilmu Informasi dan Perpustakaan (S1), Studi Kebijakan Publik (S2), Ilmu Antropologi (S1). Informan pendukung, diantaranya dosen yang sering berinteraksi dengan informan utama dalam kegiatan belajar-mengajar (3 orang), pihak perwakilan universitas (1 orang), pihak perwakilan Fisip Unair (1 orang), pihak keluarga yang selalu mendampingi informan utama dalam mengakses informasi dan beraktivitas di lingkungan universitas (1 orang), serta pihak rekan kuliah informan utama yang sering memberikan bantuan untuk mengakses informasi (3 orang).

Studi ini berhasil merumuskan sejumlah temuan yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan teori pengetahuan dan *biopower* Foucault yang dianalisis terkait akses informasi pada mahasiswa disabilitas penglihatan total. Berikut beberapa temuan pokok studi ini:

Pertama, Kondisi disabilitas memperlihatkan adanya hambatan yang dikenakan pada tubuh individu berdasarkan aturan atau norma sosial, dengan

demikian kondisi disabilitas dikonstruksi secara sosial sebagai individu yang berbeda sehingga memerlukan perlakuan khusus. Adanya stigma tersebut menimbulkan keraguan terhadap seluruh kemampuan yang ada pada diri disabilitas. Pemahaman terhadap kondisi disabilitas hingga kini masih terjadi dikotomi antara disabilitas dan normalitas, karena wacana yang berkembang pada diri disabilitas penglihatan menganggap diri mereka dalam kondisi sederajat dengan masyarakat umum, karena meskipun mereka memiliki keterbatasan pada indra penglihatan, namun terdapat kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk menempuh pendidikan tinggi di universitas. Hal sebaliknya, lingkungan sekitar (civitas akademik, keluarga) memperlihatkan sikap keraguan atas kemampuan mereka karena keterbatasan yang dialaminya. Disabilitas belum dipahami melalui cara memandang diri, masa depan dan posisi mereka di lingkungan universitas, mereka masih dianggap sebagai individu yang perlu dibantu dan dikasihani. Sikap dan pola pikir masyarakat terhadap kondisi disabilitas tersebut perlu didekonstruksi agar memberikan peluang bagi disabilitas untuk menjadi berdaya dan mandiri dalam menjalani aktivitasnya.

Kedua, sistem pendidikan inklusif memungkinkan mahasiswa disabilitas mengembangkan potensi kognitif dan mental yang dimiliki, sehingga institusi pendidikan (universitas) perlu mempersiapkan seluruh komponen yang ada untuk mengembangkan sistem inklusif dilembaganya. Hal ini tentu memerlukan sinergi diantara pihak-pihak yang berkompeten dalam mewujudkan cita-cita lingkungan pendidikan yang kondusif bagi semua karakteristik mahasiswa, dimulai dari pihak pimpinan universitas untuk mengimplementasikan kebijakan menjadi kampus inklusif. Universitas Airlangga memang belum menjadi kampus inklusif namun secara bertahap menyiapkan diri menuju lingkungan yang inklusif sehingga unsur civitas akademik (dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa umum), kurikulum pendidikan, serta sejumlah sarana prasarana yang mendukung kebijakan tersebut termasuk akses fisik dan akses informasi, harus dipersiapkan secara optimal.

Ketiga, bagi mahasiswa disabilitas penglihatan, ketersediaan akses informasi dapat menunjang kemampuan mereka untuk memperoleh, menyimpan dan memanfaatkan informasi sehingga dapat aktif berpartisipasi di lingkungan universitas. Teknologi baru dalam bidang komputer telah banyak mengembangkan *software* untuk mempermudah disabilitas penglihatan memenuhi hak aksesnya termasuk membaca dan menulis sehingga memudahkan mereka menjalankan aktivitas layaknya mahasiswa umum. Teknologi memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa disabilitas agar lebih mandiri dalam proses perkuliahan, misalnya dapat menyimpan (mencatat) informasi yang disampaikan dosen dalam proses belajar dikelas maupun diskusi kelompok, mudah mengakses informasi digital untuk menambah pengetahuannya dalam menyelesaikan tugas kuliah, mengikuti ujian, memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi dengan individu lain serta mempermudah berbagai aktivitas lainnya. Disisi lain, pemanfaatan teknologi oleh disabilitas masih menyisakan sejumlah tantangan, seperti sumber informasi digital yang sulit diperoleh, tahapan dalam mengakses yang cukup panjang, banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi, serta keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang ada, yang harus mereka atasi agar membebaskan mereka dari keterbatasan.

Keempat, Strategi *biopower* yang dijalankan oleh fakultas terhadap disabilitas masih terjadi, dimana tubuh disabilitas dikontrol dan didisiplinkan dengan tujuan agar mereka patuh sehingga dapat menjalankan fungsi tubuh sesuai dengan norma tubuh yang normal. Di bawah rezim biopower, disabilitas dianggap memiliki keterbatasan sehingga tidak memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya dari kuasa yang terus menerus dijalankan melalui pemeriksaan dan pengamatan untuk mengawasi tindakan disabilitas. Aparat kuasa (dosen) menjalankan perannya dengan cara yang sama pada semua mahasiswa (normal maupun disabilitas) dan mencatat perkembangan mahasiswa disabilitas melalui sistem pengawasan terus menerus yang hampir tidak dirasakan oleh mahasiswa namun melekat dan mengatur pilihan tindakan yang akan mereka dilakukan. Konsep Foucault tentang tubuh yang patuh menjelaskan eksistensi disabilitas pada rumusan kebijakan sistem pendidikan yang diformulasikan melalui wacana kuasa dalam kebijakan sistem pendidikan. Pendisiplinan dan kontrol dari lingkungan universitas akan selalu menjadi kenyataan bagi disabilitas bahwa mereka tidak pernah sepenuhnya mencapai kondisi mandiri (bebas) karena selalu berada di dalam hubungan kuasa.